

Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA melalui Pemanfaatan Media Papan Cerita Rakyat (BIPA Students' Speaking Skills through the Use of Folk Storyboard Media)

Harris Rizki Akhiruddin¹⁾, Syamsul Sodik²⁾ Fafi Inayatillah³⁾

¹⁾ Universitas Negeri Surabaya

E-mail: harris.23010@mhs.unesa.ac.id

²⁾ Universitas Negeri Surabaya

E-mail: syamsulsodik@unesa.ac.id

³⁾ Universitas Negeri Surabaya

E-mail: fafiinayatillah@unesa.ac.id

Abstract: *The importance of using folk storyboard media in developing BIPA (Indonesian Language for Foreign Speakers) students' speaking skills. This research combines the concept of speaking skills with the diversity of Indonesian culture which is reflected in folklore. Qualitative research methods were used with a focus on students' learning experiences and the impact of using folk storyboard media on their speaking abilities. The results show that the use of folklore board media can increase students' motivation in learning and help them develop Indonesian speaking skills. This happens because this media provides a real and in-depth cultural context for students to understand and apply Indonesian in relevant contexts. The implications of this research are the importance of integrating local culture in learning Indonesian for foreign speakers as well as the potential of folklore board media as an effective learning tool in developing BIPA students' speaking skills.*

Keywords: BIPA, Speaking Skills, Media

Abstrak: Pentingnya pemanfaatan media papan cerita rakyat dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Penelitian ini menggabungkan konsep keterampilan berbicara dengan keberagaman budaya Indonesia yang tercermin dalam cerita rakyat. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan fokus pada pengalaman belajar mahasiswa dan dampak penggunaan media papan cerita rakyat terhadap kemampuan berbicara mereka. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media papan cerita rakyat dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena media tersebut memberikan konteks budaya yang nyata dan mendalam bagi mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam konteks yang relevan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing serta potensi media papan cerita rakyat sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA.

Kata Kunci: BIPA, Keterampilan Berbicara, Media

Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertukaran budaya, ekonomi, dan pendidikan di era globalisasi ini. Hal ini telah mendorong pengembangan modul-modul pengajaran baru dalam pendidikan bahasa Indonesia, dengan fokus pada kemaritiman dan penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran (Novelti, & Erpidawati, 2020). Keterampilan berbicara merupakan aspek yang sangat vital dalam pembelajaran BIPA, karena mampu memfasilitasi interaksi antarindividu dalam berbagai konteks komunikatif. Dalam menghadapi kompleksitas komunikasi lintas budaya, mahasiswa BIPA perlu mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan baik. Namun, pengajaran keterampilan berbicara dalam konteks BIPA sering kali menemui tantangan, khususnya dalam memperkenalkan konteks budaya yang melekat dalam bahasa

Indonesia. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA. Salah satu jenis media yang menarik minat dalam konteks ini adalah media papan cerita rakyat. Papan cerita rakyat menyajikan cerita-cerita tradisional Indonesia dalam bentuk visual yang menarik, seringkali disertai dengan ilustrasi yang memukau dan teks yang mudah dipahami. Media ini tidak hanya memperkenalkan cerita-cerita rakyat Indonesia kepada pembelajar asing, tetapi juga membantu mereka memahami konteks budaya yang melekat dalam bahasa target.

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang latar belakang, relevansi, dan kepentingan dari penelitian ini. Kami akan membahas permasalahan umum dalam pengajaran keterampilan berbicara mahasiswa BIPA, serta relevansi penggunaan media papan cerita rakyat sebagai strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam pemilihan metode dan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan kejenuhan bagi pembelajar BIPA (Riyanton, 2020). Selain itu, kami akan merumuskan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, serta merinci struktur keseluruhan dari tulisan ini. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing bukan lagi sesuatu yang terisolasi, melainkan menjadi bagian integral dari dinamika global. Semakin meningkatnya minat dunia terhadap bahasa dan budaya Indonesia menegaskan perlunya pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA. Keterampilan berbicara yang baik bukan hanya memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya dan masyarakat Indonesia. Meskipun keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam kemahiran berbahasa, pengajaran keterampilan berbicara seringkali tidak mendapat perhatian yang cukup dalam konteks pembelajaran BIPA. Mahasiswa BIPA sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan ide mereka dengan lancar dan tepat dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesempatan untuk berlatih, ketidapahaman terhadap konteks budaya, serta kecemasan yang muncul saat berbicara dalam bahasa target. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Media visual, khususnya, memiliki daya tarik yang kuat bagi pembelajar asing karena mampu menyampaikan pesan secara lebih jelas dan menarik. Media papan cerita rakyat merupakan salah satu bentuk media visual yang menarik perhatian dalam konteks pengajaran keterampilan berbicara mahasiswa BIPA.

Cerita rakyat merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang kaya. Menurut Hapsari (2021) Keterampilan berbicara pada Pemelajar BIPA mampu memahami dan menggunakan ungkapan perkenalan diri dan kebutuhan konkret sehari-hari dengan sederhana untuk berkomunikasi. Melalui cerita-cerita ini, pembelajar tidak hanya dapat mempelajari struktur dan kosakata bahasa Indonesia, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Penggunaan media papan cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkenalkan konteks budaya kepada mahasiswa, sambil mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran BIPA. Dengan memahami dampak penggunaan media papan cerita rakyat dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA, kita dapat mengidentifikasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam konteks pengajaran BIPA. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pengajar BIPA dalam merancang kurikulum dan materi pembelajaran yang lebih berorientasi pada konteks budaya Indonesia. Penggunaan media papan cerita rakyat juga relevan dalam konteks pelestarian budaya Indonesia. Dengan memperkenalkan cerita-cerita rakyat kepada mahasiswa BIPA, kita tidak hanya membantu mereka memahami bahasa Indonesia secara lebih baik, tetapi juga memberikan apresiasi yang lebih dalam terhadap kekayaan budaya Indonesia. Hal ini sejalan

dengan upaya pemerintah Indonesia untuk mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia di tingkat internasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak penggunaan media papan cerita rakyat dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi bagaimana penggunaan media papan cerita rakyat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menilai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan setelah menggunakan media papan cerita rakyat, menganalisis persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan media papan cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana metode ini tidak sama sekali berkaitan dengan angka melainkan berupa rangkaian kata yang akan tersusun menjadi sebuah paragraf demi paragraf. Menurut Sugiyono (Widanto, 2017: 17) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam berdasarkan data di lapangan, maka data tersebut dapat dikaji oleh penulis. Berkaitan dengan itu penulis menggunakan dua pendekatan yaitu, pendekatan teoritis berkaitan dengan media pembelajaran dan pendekatan metodologi deskriptif kualitatif. Menurut Asteria (2019) penelitian dengan metode deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang apa adanya dan hasilnya menekankan pada makna. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan di kelas. Tempat pelaksanaannya berada di Ruang Bipa T14 Universitas Negeri Surabaya. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan media papan cerita rakyat. Pemerolehan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan penyebaran angket.

Penelitian ini bersumber ada serangkaian proses pembelajaran BIPA bersama mahasiswa Korea, China, Iran, Papua Nugini, Chad, Yaman., Madagaskar Subjek penelitian berupa pemelajar BIPA yang bergabung dalam program pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis. Selanjutnya penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan teknik catat. Tahapan penulis dalam melakukan penelitian ini melewati beberapa tahap yaitu, penelitian dengan mengumpulkan informasi selengkapnya, perencanaan, mengembangkan produk berupa media papan cerita rakyat, uji coba produk, penyempurnaan produk. Tahapan-tahapan itu telah dilakukan penulis guna tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Penggunaan Media Papan Cerita Rakyat dalam Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA Korea, China, Iran, Papua Nugini, Chad, Yaman., Madagaskar

Pembelajaran bahasa Indonesia haruslah disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar. Pengajar dalam hal ini tidak sekedar mampu mengemas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saja. Menurut Rudi dan Gigit (2021: 2) keberhasilan belajar tergantung pengajar itu sendiri, di sini pengajar juga dapat mengemas pembelajaran sehingga dapat menarik minat para pemelajar. Salah satu wujud dari kreativitas pengajar yaitu, dengan mengembangkan materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan. Sehingga pembelajaran dapat terkesan menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Rubin (Faizin dan Mohamad, 2018: 3) mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara santai, maka sel dalam otak lebih dapat berkembang sehingga lebih mudah untuk menangkap informasi dan materi pembelajaran yang disampaikan pengajar.

Penulis menciptakan sebuah media sederhana yang terbuat dari sebuah papan yang berisikan beberapa amplop, yang mana masing-masing amplop tersebut di dalamnya terdapat cerita-cerita rakyat yang telah dipilih sebagai bahan materi dalam pembelajaran. Media ini dikemas layaknya sebuah permainan, sebelum memulai pembelajaran dengan media tersebut pemelajar akan berlomba memilih amplop yang ada dengan kecepatan menjawab pertanyaan yang diberikan pengajar. Siapa yang terlebih dahulu menjawab ialah yang terlebih dahulu bebas memilih nomer yang tertera pada amplop tersebut. Maka dengan itu tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan adanya media tersebut.

B. Deskripsi Mengenai Media Pembelajaran Papan Cerita Rakyat

1. Media ini merupakan media pembelajaran untuk materi cerita rakyat.
2. Media ini terbuat dari kertas, papan, dan amplop yang berisikan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut.
3. Dengan media gambar juga dapat menambah minat dan ketertarikan pemelajar pada saat proses pembelajaran.
4. Papan cerita rakyat terdiri dari 5 amplop yang berisikan gambar dan pertanyaan.
5. Pemelajar wajib menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar.
6. Untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar, diminta untuk menceritakan kembali hasil simakan yang telah dipaparkan oleh pengajar. Lalu mempresentasikan sesuai dengan daya ingatnya.
7. Kelancaran dalam berbicara menjadi aspek penilaian yang utama.

C. Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bipa Menggunakan Papan Cerita Rakyat

Berdasarkan proses pembelajaran bersama mahasiswa BIPA dinyatakan dua dari tiga mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tersebut masih kurang lancar dalam berbicara. Terkadang masih suka keliru dalam menyebutkan kata atau kalimat. Maka perlu menggunakan strategi pemilihan media yang tepat agar pemelajar dapat dengan mudah mengingat kosa kata sehingga dapat terampil dalam berbicara. Oleh sebab itu media papan cerita rakyat ini diciptakan sesuai dengan kebutuhan para pemelajar. Selanjutnya media tersebut dapat diuji cobakan pada mahasiswa BIPA tingkat tinggi yang terdiri dari 3 orang responden berasal dari Iran, Madagaskar, China. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan tatap muka. Berdasarkan hasil ditemukan bahwa media inovasi penulis tersebut terdapat manfaat yaitu, sebagai berikut.

1. Pembelajaran Dikemas Secara Menarik dan Komunikatif

Papan cerita rakyat dibuat dengan pemilihan berbagai warna yang dapat menarik pemelajar ketika melihatnya. Amplop yang terdapat dalam papan tersebut bertemakan batik Indonesia. Hal ini juga secara tidak langsung pemelajar mengetahui bahwa Indonesia kaya akan budaya salah satunya motif batik khas Indonesia yang terdapat pada amplop tersebut.

Lalu tema gambar yang terdapat dalam amplop juga menambah kesan agar pemelajar ingin tahu isi cerita rakyat tersebut. Dengan adanya papan cerita rakyat tersebut komunikasi

antara pemelajar dan pengajar dapat tercipta secara komunikatif sebab media tersebut mampu menjadi alat yang memudahkan untuk berkomunikasi.

2. Pemelajar Berperan Aktif dalam Pembelajaran

Media ini mampu menciptakan suasana aktif ketika proses pembelajaran. Adanya stimulus dan respon yang baik antara pemelajar dan pengajar dapat membangun sebuah kegiatan pembelajaran yang baik. Interaksi satu sama lain juga dibutuhkan agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan kaku.

3. Sarana Mengenalkan Budaya

Papan cerita rakyat merupakan sebuah media sekaligus bahan ajar dalam pembelajaran bersama mahasiswa Korea, China, Iran, Papua Nugini, Chad, Yaman., Madagaskar. Di mana pemelajar sekaligus mampu mengetahui kebudayaan Indonesia yang sangat beragam. Terutama pada adat istiadat (kebiasaan), budaya tradisional Indonesia, perilaku dan kultur bangsa Indonesia melalui cerita rakyat yang diwarisi oleh nenek moyang terlebih dahulu. Dari sanalah juga pemelajar dapat memetik nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam hidup.

4. Inovasi Bahan Ajar Baru dan Bermakna

Penciptaan media yang dikemas seperti halnya sebuah permainan akan menjadikan sebuah inovasi selama proses kegiatan belajar. Hal ini dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan tentunya.

5. Memudahkan Pemelajar dalam Daya Ingat

Dengan adanya gambar-gambar cerita rakyat yang terdapat di dalam amplop ini akan menambah daya ingat pemelajar. Pemelajar ketika diberikan cerita berdasarkan gambar yang ada akan mengingat kembali. Maka dari itu gambar-gambar tersebut mampu memudahkan pemelajar itu sendiri dalam mengulas kembali materi yang telah dipaparkan. Selain itu dengan adanya media ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara para pemelajar. Mereka dapat memahami setiap ada kosa kata baru. Sehingga kekeliruan atau ketidaklancaran saat berbicara tersebut dapat diminimalisir ketika pembelajaran dengan menggunakan media papan cerita rakyat ini.

Simpulan

Papan cerita rakyat merupakan media pembelajaran teracncang untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA level tinggi dengan memanfaatkan gambar-gambar cerita rakyat yang mampu menambah daya ingat pemelajar dalam mengungkapkan suatu hal. Tidak hanya dapat melatih keterampilan berbicara saja melainkan media ini dapat melatih keterampilan menyimak pemelaja terhadap penjelasan mengenai cerita rakyat yang dipaparkan oleh pengajar. Banyaknya nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya sekaligus dapat menambah pengetahuan wawasan kebudayaan Indonesia yang sangat beragam.

Selain itu media yang dibuat penulis ini secara tidak langsung juga dapat melatih aspek motorik yang mampu membuat pemelajar terampil dalam pembelajaran, aspek psikologi yang mana pemelajar dapat menyalurkan perasaan dalam persepsi imajinasi dan berfikir

ketika belajar, dan mental para pemelajar tersebut. Interaksi satu sama lain antara pemelajar dengan pengajar atau pemelajar dengan pemelajar dapat menambah perkembangan keterampilan sosial.

Media papan cerita rakyat juga memberikan manfaat dalam pembelajaran. Manfaat media papan cerita rakyat tersebut yaitu, pembelajaran dikemas secara menarik dan komunikatif, pemelajar lebih aktif dalam pembelajaran, sarana mengenalkan budaya, inovasi bahan ajar baru dan bermakna, memudahkan pemelajar dalam daya ingatnya.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel jurnal ini. Penulisan karya jurnal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk bisa bermanfaat bagi pembaca. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan artikel jurnal ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Syafi'ul Anam, PhD selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Dr. Octo Dendy Andriyanto, M.Pd Koordinator BIPA Universal Negeri Surabaya
3. Dr. Syamsul Sodik, M.Pd dan Dr. Fafi Inayatillah, S.Pd, M.Pd selaku dosen mata kuliah kurikulum Bipa Unesa
4. Seluruh Mahasiswa Bipa Unesa dari beberapa negara
5. Seluruh teman-teman mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Unesa

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini

Daftar Pustaka

- Andayani. (2012). Efektivitas Media Pembelajaran Dakon Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA. Jurnal UNESA, Vol. 1 No. 1.
- Faizin dan Isnaini, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Pembelajaran BIPA Level Dasar Dengan Menggunakan Kartu Kosa Kata. Jurnal UNS, Vol. 7 No. 2.
- Maharany, E. R. (2017). Cerita Rakyat Sebagai Media Keterampilan Berbahasa. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol.1 No, 2.
- Rahmadhani, P. R., dkk. (2016). Pengembangan Bahan ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Tingkat Pemula. Jurnal Pendidikan, Vol.1No.3.
- Rudi dan Mujiyanto, G. (2021). Tuturan Ekspresif Pengajar BIPA Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Metode Dengar Pandang. Jurnal Alenia, Vol. 10 No.1.

- Rosita, F. Y. (2019). Pengembangan Teknik Interactive Communicative Games Untuk Keterampilan Berbicara BIPA Kelas Pemula. *Jurnal Basastra*, Vol. 19 No. 1, 2019.
- Violensia, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Dadu bergambar Untuk Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA Tingkat Menengah. *Jurnal Basindo*, Vol.4 No. 1.
- Wahyono, T., dan Farahsani, Y. (2017). Penerapan Pendekatan Proses Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Aksis*, Vol. 1 No.2.
- Widianto, E.(2017). Media Wayang Mini Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar BIPA A1 Universitas Ezzitouna Tunisia. *Jurnal Kredo*, Vol. 1 No. 1..
- Andajani, I. V. (2021). Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Tingkat Menengah untuk Pembelajaran BIPA Daring . *Jurnal Pendidikan*, Vol 6, No7, hal 1066—1075.
- Asteria, P. V. (2019). Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Di Kelas Multi-Level BIPA. *Jurnal KODE*, Vol 8, No 2, hal 1-17.
- Bewe, W. A. (2020). Listening Learning of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) for Academic Purposes. *Journal of Education, Teaching, and Learning* , Vol 5, No 2. hal 401-408 .
- Erowati, F. S. (2021). Tingkat Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Tingkat Pemula Menggunakan Tes Teks Deskripsi. *Jurnal Tabasa*, Vol 2, No 2, hal20-38.
- Gustyawan, T. (2019). Bermain Peran (Role Play) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pembelajaran BIPA Tingkat Pemula . *Jurnal DESKOVI* :, Vol 2, No2, hal 65-68.
- Hapsari, A. M. (2021). Materi Ajar Berbicara Menggunakan Media Audio: BIPA Level 1. *Jurnal Repetisi*, Vol 4, No 2, Hal 63-73.
- Khaerunnisa, P. U. (2021). Pemanfaatan Media Papan cerita Rakyat Dalam Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA Level 6. *Jurnal Matapena* , Vol 4, No 2, hal 193-201.
- Panich, A. R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Daring Tingkat Pemula Rendah . *Jurnal RANAH* , Vol 10, No 1, hal 154-168.
- Rosita, F. Y. (2019). Pengembangan Teknik Interactive-Communicative Games Untuk Keterampilan Berbicara BIPA Kelas Pemula. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 19, No 1, hal 51-60.
- Anonim. (2020, November 10). Tingkatkan fokus dan konsentrasi dengan Musik. *Generali*
- Aubry, A., Gonthier, C., & Bourdin, B. (2021). Explaining the high working memory capacity of gifted

children: Contributions of processing skills and executive control. *Acta Psychologica*, 218, 103358. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2021.103358>

Drigas, A., & Mitsea, E. (2020). The 8 Pillars of Metacognition. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(21), 162. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i21.14907>

Farmer, T. A., & Matlin, M. W. (2019). *Cognition* (10th ed.). John Wiley & Sons, Inc.

Kurniawati, Y., & Lestari, S. (2021). Beauty Bullying or Body Shaming? Upaya Pencegahan Body Shaming Pada Remaja. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i1.5483>

Metivier, A. (2023, November 2). Binaural Beats And Memory: Bisakah Musik Gila Ini Membuat Anda Lebih Cerdas? *Magnetic Memory Method*.

Nurhadi, J., & Syihabuddin, S. (2021). Meningkatkan Aktivitas Memori Kerja Berbantuan Binaural Beats. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 99–106. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i2.1086>

Ohwovori, T. (2023, March 14). Different Types of Memories. *Verywell Mind*.
Shan, C. Z., & Bakar, M. A. B. A. (2021). Does Gender Difference Play a Significant Role in Verbal and Visuospatial Working Memory Performance? . *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*, 7(2), 80–90.

Spencer, J. P. (2020). The Development of Working Memory. *Current Directions in Psychological Science*, 29(6), 545–553. <https://doi.org/10.1177/0963721420959835>